

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia harus disertai dengan perubahan orientasi pendekatan, pengalaman belajar, kuantitas dan kualitas materi dan sastra Indonesia, proses-proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang otentik. Kurikulum Merdeka menempatkan reposisi guru sebagai manager kelas. Guru menyusun materi ajar untuk disampaikan secara merdeka, membekali pengetahuan kritis lewat bahasa dan sastra, menata *assessment* dan sudut pandang hubungan guru siswa, pelajaran bahasa, pelajaran sastra, dan analisis *content* materi yang tidak saja secara filsafat bahasa atau sastra tetapi juga pragmatis dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan siswa (Nugraha, 2022).

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bahasa saja, tetapi juga mempelajari tentang sastra. Kenyataan pahit pembelajaran sastra bahwa sastra hanya aktivitas menghafal, mengerjakan soal, mencatat, dan mendengarkan ceramah (Haryanto, 2020). Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa, pembelajaran bahasa dan sastra di Indonesia di sekolah-sekolah seperti sekadar mengikuti tata cara yang ada.

Hal ini menyebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian, kini tak ubahnya hanya sekadar formalitas kurikulum. Pembelajaran di sekolah seharusnya lepas dari belenggu teoretis dan rutinitas menjawab soal sehingga, pentingnya pendidikan sastra yang tepat sangat berpotensi menjadi wadah bagi lahirnya generasi berhati

mulia.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dirasa belum optimal karena bersifat sukarela, ketat, membosankan dan tidak mampu membangkitkan minat dan gairah siswa untuk belajar sastra secara keseluruhan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap sastra tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya membaca karya sastra memengaruhi kepekaan moral. Selain itu, banyak sekolah yang kekurangan buku sastra sehingga, mengakibatkan kerugian dan sekarang juga ada buku tentang sastra, yang bisa lebih menyedapkan daripada meningkatnya apresiasi siswa terhadap sastra.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sendiri membutuhkan berbagai macam sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sastra Indonesia (Irawan & Mukhlis, 2023). Selain itu, guru dan siswa memerlukan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga memengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran sehingga, perlu adanya pengembangan bahan ajar agar mampu menunjang terselenggaranya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar adalah kumpulan bahan belajar yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber belajar (Irawan & Mukhlis, 2023). Ada banyak jenis bahan ajar yang berbentuk buku, modul, atau bahan ajar berbasis komputer. Salah satu sumber ajar yang paling dominan dan signifikan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah buku teks.

Buku teks merupakan salah satu penunjang pembelajaran di sekolah. Buku teks dibuat tidak hanya berdasarkan hasil penelitian namun juga berdasarkan hasil pemikiran penulis tentang suatu kajian dan dituangkan menjadi bahan pembelajaran (Octavia, 2016). Menurut Prastowo (2011) buku teks merupakan bahan ajar hasil

seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum.

Buku teks memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang konsep dan teknik penulisan puisi kepada siswa. Melalui buku teks, pembelajar dapat memperoleh pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Sriasih & Wisudariani, 2024). Buku Teks disusun untuk membantu siswa mencapai CP dan TP sehingga, oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dinyatakan layak digunakan pada suatu tingkat pendidikan. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich & Masnur (2010) mengatakan buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar utama siswa di dalam kelas. Pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran berbasis buku teks. Pada pembelajaran puisi, kemampuan menciptakan dan menulis puisi merupakan tuntutan capaian pembelajaran di kelas VII. Menulis puisi adalah hal yang penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga, dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga, siswa bisa menjauhi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri (Muktadir & Ariffiando, 2021).

Pada Kurikulum Merdeka, materi pada buku teks siswa haruslah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran menyimak puisi menuntut siswa SMP/MTs kelas VII untuk memiliki kemampuan memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Diperlukan kreativitas maupun inovasi dari guru dalam pembelajaran menyimak puisi dengan sumber belajar terbaik sesuai tujuan dan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, selama ini pembelajaran menyimak puisi lebih didominasi pada penggunaan buku teks wajib. Ini menjadi menarik mengingat konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan kewenangan kepada guru dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.

Selama ini kajian terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran menyimak puisi telah dilakukan oleh peneliti lain, hanya saja fokus kajian yang menelaah pembelajaran menyimak puisi yang berbasis buku teks belum pernah dikaji secara mendalam. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. pada tahun 2023, dengan tema “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Tingkat SMP”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi dan bersemangat karena mereka diberi kesempatan untuk memilih aktivitas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Penelitian terkait pembelajaran teks puisi juga pernah dilakukan oleh Ichsan & Adijaya (2020) dan Aruniqisti dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berdampak pada proses dan hasil pembelajaran puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Puisi Berbasis Buku Teks pada Siswa Kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk pencapaian CP, namun belum sepenuhnya tuntutan Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dalam pengelolaan kelas.
2. Buku teks sebagai suplemen dalam pelaksanaan kurikulum seyogyanya materinya menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, namun sejauh mana keefektifan pengelolaan kelas dengan menggunakan buku teks pada pembelajaran menyimak puisi belum dikaji.
3. Terdapat perbedaan antara kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang disarankan dari isi dalam buku teks, yang dapat memengaruhi konsistensi dan efektivitas pembelajaran menyimak puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII sangatlah banyak sesuai dengan jenis teks yang diajarkan. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan tujuan penelitian ini, fokus kajian penelitian ini dibatasi pada pembelajaran puisi khususnya pada elemen menyimak dengan menggunakan buku teks berjudul "Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021", terhadap Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran puisi berbasis buku teks di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja?
2. Apakah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran puisi berbasis buku teks di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Bagaimanakah responssiswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran puisi di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran puisi berbasis buku teks di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Menelaah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran puisi berbasis buku teks di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Menganalisis responssiswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran puisi di kelas VII Cempaka di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terkait pengelolaan kelas dengan menggunakan buku teks sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga, dapat mencapai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Secara praktis

Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku ajar atau buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap aspek yang belum diteliti.

